

**PENGARUH PERSEPSI DAN MINAT SISWA SMA/SMK KELAS XII DI YOGYAKARTA
TERHADAP PRODI D3 PENYIARAN DI AKRB YOGYAKARTA**

Dwi Nurrahmi Kusumastuti

Akademi Komunikasi Radya Binatama
Jln Raya Janti 3/47 Yogyakarta
Email: amikusumastuti@gmail.com

ABSTRACT

For the sophomore students in their senior high school, in choosing their majors were not an easy things to do, regarding many things should be taken as the matter of reconsideration. For example, parent's opinion and friends, furthermore the student's own interest and perception toward desired concentration. Interest, in the Indonesia dictionary means that some preferences regarding to which liking something or wanting something that suit the subjects. And perception means the responses of the subjects regarding something in the subject's field of interest.

In choosing their own education, SMK sophomores senior high school students would putting their full interest to the concentration which they chose, and also had their own perception towards it. This research would be using quantitative methods in order to obtain how much their perception and interest shall affect their willingness to continues their studies in AKRB Yogyakarta academy. The benefits of this research expected to grants valuable advices for referred concentration study in broadcasting field to enhances their qualities therefore the said academy would become the main choice for the students who sitting in the sophomore class. This research also expected to gives a contribution for sophomore students' interest in choosing their major in university.

Keyword : Prception, Sophomore Students, Education.

ABSTRAK

Bagi siswa SMA/SMK kelas XII, dalam memilih jurusan ini bukanlah pilihan mudah mengingat banyak hal lain yang perlu dipertimbangkan. Contohnya, pilihan orangtua, teman selama di sekolah, bahkan minat serta persepsi memilih jurusan yang disukai. Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan untuk menyukai atau menginginkan sesuatu. Sedangkan persepsi adalah tanggapan terhadap sesuatu.

Dalam pemilihan pendidikan, siswa SMK kelas XII akan menaruh ketertarikan kepada jurusan yang mereka inginkan serta memiliki tanggapan tentang jurusan yang mereka pilih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persepsi dan minat siswa SMA/SMK kelas XII di Yogyakarta dalam melanjutkan studi pada Prodi D3 penyiaran di AKRB Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perguruan

tinggi yang memiliki Prodi D3 penyiaran agar meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sehingga dapat menjadi pilihan minat bagi siswa lulusan SMA/SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap minat siswa kelas XII dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Kata Kunci : Persepsi, Perguruan Tinggi, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Siswa SMA/SMK kelas XII akan menyelesaikan masa studinya di Sekolah Menengah Atas. Pada saat yang bersamaan, siswa kelas akhir ini dihadapkan oleh berbagai pilihan, akan melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi atau akan bekerja. Tidak hanya sampai disana, para siswa tingkat akhir ini juga dihadapkan dengan berbagai pilihan Perguruan Tinggi mana yang akan dituju. Siswa XII juga dituntut untuk memilih jurusan, apabila memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang dituju.

Bagi siswa SMA/SMK kelas XII, dalam memilih jurusan ini bukanlah pilihan mudah mengingat banyak hal lain yang perlu dipertimbangkan. Contohnya, pilihan orangtua, teman selama di sekolah, bahkan minat serta persepsi memilih jurusan yang disukai. Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan untuk menyukai

atau menginginkan sesuatu. Sedangkan persepsi adalah tanggapan terhadap sesuatu. Dalam pemilihan pendidikan, siswa SMK kelas XII akan menaruh ketertarikan kepada jurusan yang mereka inginkan serta memiliki tanggapan tentang jurusan yang mereka pilih.

Pendidikan lanjutan ke Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang memiliki harapan untuk mempersiapkan peserta didiknya memiliki kemampuan akademik maupun tenaga profesional yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada bahkan menciptakannya. Dengan ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan di jaman sekarang. Menjadi suatu pertimbangan khusus bagi siswa SMA/SMK XII untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya baik dalam bidang akademik serta keahlian ke jenjang yang lebih tinggi.

Daerah Istimewa Yogyakarta atau DIY merupakan provinsi yang memiliki sebutan sebagai kota pelajar. Berbagai ras, suku dan agama mendatangi DIY dengan tujuan untuk pendidikan salah satunya. Persaingan yang ketat antar perguruan tinggi di DIY pun semakin gencar dan berbagai pilihan jurusan pun ditawarkan demi mendapatkan peserta didik. Tidak hanya siswa SMA/SMK di Yogyakarta saja yang mengincar perguruan tinggi di DIY sendiri tetapi sekitar DIY yang termasuk di Provinsi Jawa Tengah seperti Magelang, Purworejo, Klaten dan lain sebagainya juga mengincar daerah DIY untuk pilihan melanjutkan studinya.

Dengan ketatnya persaingan, maka setiap jurusan harus memiliki penawaran yang nantinya dapat memudahkan peserta didiknya mendapatkan pekerjaan. Salah satu jurusan yang menawarkan peserta didiknya memiliki kemampuan atau keahlian khusus untuk dipelajari dan dikembangkan ialah D3 Penyiaran. Jurusan D3 Penyiaran memiliki harapan agar peserta didiknya dapat menjadi tenaga terampil dalam bidang penyiaran seperti televisi dan radio yang meliputi jurnalistik, produksi penyiaran,

pemrograman dan ditunjang dengan teori sehingga peserta didik memiliki keahlian di bidang penyiaran dengan wawasan akademik.

Seperti halnya minat siswa SMA/SMK kelas XII untuk melanjutkan studi di program studi Penyiaran dapat didasari oleh faktor keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti program studi penyiaran. Persepsi siswa SMA/SMK yang baik tentunya akan menimbulkan minat yang baik pula. Bagi siswa yang memiliki kemantapan untuk lanjut ke perguruan tinggi cenderung akan memilih sesuai dengan karir yang ingin dicapai. Beberapa siswa yang memiliki minat tinggi melanjutkan studi dan ada yang tidak melanjutkan ke pendidikan yang tinggi.

Salah satu program studi penyiaran di Yogyakarta adalah Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB). AKRB menawarkan pendidikan D3 Penyiaran yang memiliki 3 konsentrasi yakni, Program Acara Televisi dan Radio, Film dan Sinetron, serta Multimedia. AKRB memiliki misi sebagai pencetak tenaga ahli di bidang penyiaran.

Berdasarkan uraian ini maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian

dengan judul Persepsi dan Minat Siswa SMA/SMK Kelas XII di Yogyakarta Dalam Melanjutkan Studi Pada Prodi D3 Penyiaran di AKRB Yogyakarta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi dan minat siswa SMASMK kelas XII di Yogyakarta dalam melanjutkan studi pada Prodivokasi penyiaran di AKRB Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perguruan tinggi yang memiliki Prodivokasi penyiaran agar meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sehingga dapat menjadi pilihan minat bagi siswa lulusan SMA/SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap minat siswa kelas XII dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah persepsi dan minat. Menurut Djamarah (2008:132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati,

1998:46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (Slameto, 2010: 180).

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya

serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2010: 180).

Para ahli psikologi membedakan minat menjadi dua jenis, yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar: hal – hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal – hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Minat – minat lainnya terletak di dalam diri siswa. Siswa cenderung memiliki preferensi pribadi tentang topik – topik yang mereka kejar dan aktivitas yang mereka ikuti. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. (Ormrod dalam Ridha, 2014: 32).

Menurut Blumenfeld et al. (dalam Ridha, 2014:33), seringkali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan,

minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar. Akhirnya, minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan, proses – proses kognitif yang efektif, dan perbaikan dalam jangka panjang.

Travers (dalam Ridha, 2014:33) membagi minat menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Minat ekspresif (expressed interest), minat ini diartikan sebagai minat individu yang ditentukan dari tanggapan terhadap pertanyaan – pertanyaan. Hal ini bisa ditinjau melalui cara siswa menanggapi atau mengekspresikan suatu hal yang menjadi pertanyaan bagi dirinya.
2. Minat manifestasi (manifest interest), minat yang dilihat dari aktivitas yang dilakukan individu ketika waktu luang. Individu akan mempunyai minat apabila ia dapat

memilih kegiatan – kegiatan yang menyenangkan dirinya.

3. Minat inventori (inventoried interest), minat individu yang direpresentasikan melalui pemilihan subjek atau kegiatan yang disukai, tidak disukai, atau dirasa tidak penting.

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama (Rakhmat, 2007:51).

Slameto (2010: 102) menjelaskan persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield (dalam Rakhmat, 2007: 52-58)

memaparkan persepsi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural.

a. Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Ada dua faktor yang menarik perhatian, yaitu:

- 1) Faktor eksternal penarik perhatian

Faktor eksternal perhatian tidak berasal dari dalam diri kita sendiri. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional.

Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol antara lain:

- Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada obyek-

obyek yang bergerak.

Contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.

- Intensitas stimuli, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur "*familiarity*" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur-unsur "*novelty*" (yang baru kita kenal). Perulangan juga

mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

2) Faktor internal pengaruh perhatian

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri kita, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian kita disini seperti:

- Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.
- Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

- Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stres, yang menyebabkan sulit berpikir efisien.
- Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari

kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Persepsi ditentukan bukan dari jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada suatu objek. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

c. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system saraf individu. Faktor struktural merupakan faktor yang berasal dari stimulus yang berasal dari lingkungan luar individu sendiri dan bagaimana system saraf bereaksi terhadap stimulus tersebut. Faktor ini mempengaruhi terbentuknya persepsi dengan menyatukan keseluruhan fakta-fakta yang

ada. Faktor tersebut tidak dapat dipisahkan fakta yang satu dengan yang lain. Jadi faktor struktural ini lebih menekankan pada bagaimana stimulus yang berasal dari luar mempengaruhi sistem saraf individu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara persepsi siswa SMA/SMK kelas XII terhadap minat siswa SMA/SMK kelas XII dalam memilih Prodi D3 Penyiaran di AKRB Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA DAN SMK Kelas XII di Yogyakarta. Teknik *sample* yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek

tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa SMA/SMK. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan.

Menurut Arikunto (2002 : 94) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas ini disebut juga variabel yang mempengaruhi. Variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi siswa SMA/SMK Kelas XII terhadap prodi D3 Penyiaran AKRB Yogyakarta. Indikator dari persepsi meliputi perhatian, faktor fungsional, serta faktor struktural.
2. Variabel Terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel (Y)

dalam penelitian ini adalah minat siswa SMA/SMK Kelas XII dalam memilih prodi D3 Penyiaran AKRB Yogyakarta. Indikator dari minat meliputi faktor individu (keinginan atau cita-cita), faktor keluarga, serta faktor sekolah.

Teknik analisis data yakni hasil hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Apabila hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dapat dikatakan valid. Akan tetapi sebaliknya apabila hitung $<$ r tabel maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

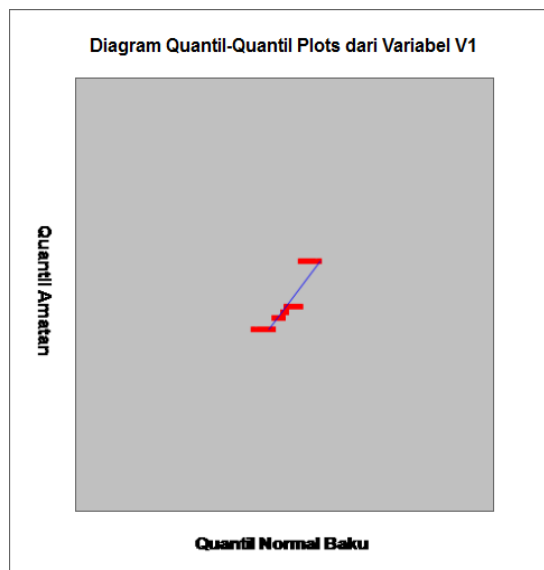
penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala *interval* atau rasio.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

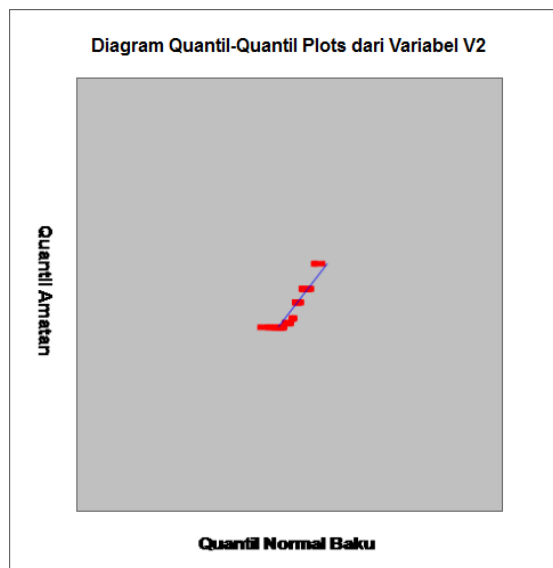
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil penelitian tentang persepsi siswa kelas XII SMA/SMK di Yogyakarta terhadap minat

memilih Prodi D3 Penyiaran di Akademi Komunikasi Radya Binatama dengan menggunakan data kuantitatif berupa angket.



Gambar: Diagram Variabel 1



Gambar: Diagram Variabel 2

Hasil dari jawaban angket di analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji normalitas data

digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data menggunakan Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov. Hasil uji normalitas untuk persepsi siswa kelas XII SMA/SMK di Yogyakarta 0,259 dan untuk variabel minat siswa memilih prodi penyiaran 0,349. Kedua variabel hitung, pada taraf kesalahan 5 % dengan

d table 10.073, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian menggunakan taraf uji sebesar 5%, kenormalan data diterima jika D hitung lebih kecil dari D table. Berdasarkan pengujian kedua variable mengikuti distribusi normal sehingga analisis *parametric* bisa dilakukan.

Kolmogorof Test		
Variabel	D Hitung	D Tabel (5 %)
V1	0.349	10.073
V2	0.259	

Pengujian menggunakan taraf uji sebesar 5% ,
Kenormalan data diterima jika D Hitung lebih kecil
dari D Tabel

Model Summary									
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.458 ^a	.210	.202	3.09641	.210	25.988	1	98	.000

- a. Predictors: (Constant), VAR00002
- b. Predictors: (Constant), VAR00002

Hasil analisis data menggunakan regresi liner sederhana diperoleh model persamaan regresi $Y=24,871 + 0.387X$. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan, persepsi siswa terhadap minat siswa memilih Prodi penyiaran AKRB Yogyakarta. Secara umum setiap persepsi

siswa ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan minatnya. Besarnya pengaruh persepsi siswa pada Prodi Penyiaran terhadap minat siswa memilih Prodi Penyiaran dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu 0.210, artinya 21% minat siswa akibat pengaruh persepsi siswa.

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Tinggi menurut UU No. 12 Tahun 2012 adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pengertian dari pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan individu untuk memiliki nilai moral dan memiliki pengetahuan sebagai pegangan hidup. Perguruan tinggi merupakan penyambung setelah siswa menyelesaikan pendidikan menengah atas. Perguruan tinggi diadakan untuk menyiapkan siswa lulusan SMA/SMK memiliki kemampuan akademik lebih profesional serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun sosial. Pendidikan tinggi juga menyiapkan peserta didiknya untuk siap menghadapi dunia kerja yang memiliki tingkat keprofesionalan tinggi serta tingginya persaingan dalam pencarian dunia kerja.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan terutama bagi individunya. Bagi masing-masing individu pendidikan adalah hak memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Maka itu menjadi seseorang yang terdidik menjadi sangat penting. Sejak kecil, individu sudah berada di lingkungan keluarga. Pendidik

pertama seorang anak ialah orangtua. Semakin besar sang anak tumbuh dan bersosialisasi baik di sekolah dan lingkungan masyarakat maka pendidikan dan pengetahuan semakin berkembang.

Program Studi D3 Penyiaran AKRB Yogyakarta merupakan program studi yang memiliki visi, menjadi program studi unggulan di Indonesia dalam menghasilkan tenaga profesional yang kompeten di bidang penyiaran, siap pakai, beretika dan berdaya saing pada tahun 2020. Sedangkan misi dari Prodi D3 Penyiaran AKRB Yogyakarta yakni : 1) Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompeten secara akademis, manajemen profesional, berjiwa wirausaha dan berwawasan dibidang penyiaran; 2) menyajikan kurikulum yang terstruktur, efektif dan efisien serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penyiaran; 3) menyelenggarakan kegiatan seminar, pendidikan dan pelatihan atau workshop guna pengembangan diri dan wawasan agar siap kerja, beretika dan kompetitif; 4) menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang penyiaran untuk kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat; 5) menjalin kerjasama dengan industry atau dunia

usaha sebagai masukan dan umpan balik kualitas lulusan serta mengetahui apa yang dibutuhkan dunia usaha.

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Siswa kelas XII SMA maupun SMK yang memiliki pengetahuan atau informasi mengenai Prodi D3 Penyiaran maka siswa tersebut dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan mengenai Prodi D3 Penyiaran di AKRB Yogyakarta. Bagi siswa kelas XII SMA/SMK yang kurang atau tidak mendapatkan dan mencari informasi terkait Prodi Vokasi Penyiaran

maka tidak mendapatkan informasi dan memiliki persepsi yang berbeda mengenai Prodi D3 Penyiaran terutama di Prodi D3 Penyiaran di AKRB Yogyakarta.

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi berasal dari dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Persepsi ditentukan bukan dari jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada suatu objek. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

Masing-masing siswa memiliki persepsi serta minat yang berbeda walau ada yang sama persepsi dan minatnya terhadap informasi dan pengetahuan mereka mengenai pendidikan tinggi atau perguruan tinggi bahkan minat mereka melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dari hasil penelitian persepsi siswa kelas XII SMA/SMK di Yogyakarta faktor fungsional menjelaskan memiliki persepsi yang cukup baik. Sedangkan faktor struktural ini lebih menekankan pada bagaimana stimulus yang berasal dari luar mempengaruhi sistem saraf

individu. Jadi, faktor struktural memberikan stimulus lingkungan sekitar baik sekolah, sosial dan keluarga cukup dapat mempengaruhi persepsi siswa kelas XII SMA/SMK terhadap Prodi D3 Penyiaran.

Dari persepsi siswa kelas XII SMA/SMK di Yogyakarta yang dilihat dari indikator faktor fungsional dan faktor structural cukup mempengaruhi mereka dalam memberikan stimulus berupa informasi, pengetahuan yang dari faktor-faktor ini dapat berdampak terhadap minat siswa kelas XII SMA/SMK dalam memilih Prodi D3 Penyiaran terutama di AKRB Yogyakarta.

Dari ketiga faktor, faktor individu merupakan faktor yang paling mempengaruhi persepsi dan minat siswa kelas XII SMA/SMK dalam memilih Prodi D3 Penyiaran terutama ketertarikan pada Prodi D3 Penyiaran di kampus AKRB Yogyakarta.

Persepsi siswa terhadap Prodi Vokasi Penyiaran dapat dilihat dari indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural. Begitu juga dengan hasil dari minat siswa kelas XII SMA/SMK di Yogyakarta memilih Prodi

D3 Penyiaran AKRB Yogyakarta menggunakan indikator faktor individu, faktor lingkungan dan faktor sekolah. Dari hasil analisis yang yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa pada Prodi Penyiaran terhadap minat siswa memilih Prodi Penyiaran dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu 0.210, artinya 21% minat siswa akibat pengaruh persepsi siswa.

Adapun saran yang bisa disampaikan yakni pihak Prodi Vokasi Penyiaran untuk rutin mengadakan

sosialisasi kampus AKRB dan Prodi D3 Penyiaran ke sekolah-sekolah SMA maupun SMK agar siswa dapat mengetahui adanya Prodi D3 Penyiaran di kampus AKRB Yogyakarta. Bagi pihak sekolah juga membantu siswa dalam memberikan informasi terkait Perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dari siswa serta bisa mengarahkan dalam pemilihan Prodi di perkuliahan. Untuk siswa kelas XII, agar dari sebelum waktu kelulusan sudah mencari informasi terkait Prodi dan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hutagaol, Yudicium Martua Raja. 2009. "Minat dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Tapanuli Utara". Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Mulyaningsih, Sri. 2011. "Persepsi dan Minat Memilih Program Studi PPKN FIS UNNES Pada Siswa SMA Kelas XII di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridha, Rasyid. 2014. *Pengaruh Peran Sekolah, Dukungan Orang Tua, dan Minat Siswa Terhadap Keputusan Siswa SMK Dalam Memilih Karier Pendidikan Vokasi (Studi Kasus SMKN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014)*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.

